BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif ialah sebagaimana yang dikatakan Merriam dalam Creswell (1994, hlm. 145), yaitu:

a. Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk;
b. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka;
c. Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui instrumen manusia daripada melalui inventarisasi (inventories), kuesioner, ataupun melalui mesin;
d. Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (setting), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya;
e. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar;
f. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu peran organisasi kepemudaan KNPI dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat desa. Dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan konseptual.

Sementara itu, untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, penulis menggunakan metode deskriptif. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif ialah bahwa metode deskriptif digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial.

Selain itu, metode deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel. Seperti yang diungkapkan oleh Nazir (2003, hlm. 63), yaitu:

> Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dinyatakan bahwa alasan penulis menggunakan metode deskriptif yakni sebagai metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah organisasi kepemudaan Kecamatan Nagrak yakni KNPI, sebagian masyarakat sebagai sumber, dan tokoh masyarakat di kecamatan Nagrak. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena masyarakat di wilayah Kecamatan Nagrak memiliki kecenderungan apatis terhadap politik. Kecenderungan ini muncul karena masyarakat lebih terfokus kepada upaya pemenuhan kebutuhan mereka masing-masing setiap harinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel bertujuan *(purpose sampling)* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi.

Jadi dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh hasil yang sama, maka sudah dianggap cukup

untuk proses pengambilan data yang diperlukan sehingga tidak perlu lagi meminta keterangan dari responden berikutnya. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu teknik wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Untuk wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilakukan di Kecamatan Nagrak, sedangkan studi kepustakaan dilakukan dimanapun penulis mendapatkan rujukan buku sebagai bahan penelitian.

1. Wawancara Mendalam

Peneliti memakai teknik wawancara mendalam dalam penelitian ini dikarenakan ingin mengetahui betul duduk permasalahan yang peneliti jadikan sebagai rumusan masalah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (2003, hlm. 73) bahwa dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Berg (Satori dan Komariah, 2011, hlm. 133) menyebutkan tiga jenis wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstandar *(Standardized interview)*
b. Wawancara tidak terstandar *(Untandardized interview)*
c. Wawancara semi standar *(Semistandized interview)*

Berdasarkan pada pemaparan diatas, maka teknik wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan wawancara semi standar. Peneliti lakukan ini supaya adanya kedalaman dalam penelitian. Sehingga pada akhir penelitian terdapat titik jenuh yang kemudian menjadi akhir dalam penelitian.

Penelitian tentang peranan kepemimpinan organisasi kepemudaan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa, akan melakukan wawancara mendalam kepada:

a. Pengurus KNPI Kecamatan Nagrak

b. Perwakilan masyarakat Kecamatan Nagrak dari berbagai desa
c. Tokoh Masyarakat/Kepala Desa

2. Observasi

Dalam observasi ini, penulis membagi dua aspek umum yang akan dilakukan di lapangan. Pertama ialah pola hubungan KNPI Kecamatan Nagrak dengan masyarakat desa, sspek-aspek khusus yang diobservasi ialah terkait interaksi KNPI Kecamatan Nagrak dengan pengurus internal organisasi, pemerintahan desa, kelompok-kelompok pemuda dan masyarakat desa, proses sosialisasi politik KNPI dalam rangka peningkatkan partisipasi politik masyarakat serta bentuk dukungan pemerintahan desa kepada KNPI Kecamatan Nagrak. Kedua ialah bagaimana bentuk partisipasi serta kesadaran masyarakat terhadap partisipasi politik, aspek khusus yang diobservasi ialah pola perilaku masyarakat desa, pandangan masyarakat terhadap politik, pendorong masyarakat untuk mencoblos dalam pemilihan umum serta tingkat pendidikan masyarakat.

Observasi dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati; dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Menurut Alwasilah (2002, hlm. 211) observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol *validitas* dan *reliabilitasnya*. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Alasan penulis menggunakan teknik observasi karena terdapat beberapa keunggulan. Penulis mengambil alasan berdasarkan Patton (Nasution, 2003, hlm. 59-60) manfaat observasi ialah:

a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Untuk mempermudah jalannya observasi, maka peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana adanya keterlibatan antara peneliti dengan subjek penelitian. Sehingga terjadi kejelasan yang nyata terhadap permasalahan yang dikaji. Kejelasan inilah yang menurut peneliti sebagai titik jenuh dalam penelitian.

Objek observasi dalam penelitian ini adalah adaptasi dari pendapatnya Spradley (Sugiyono, 2009, hlm. 229), yaitu terdiri dari tiga komponen. Komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, yaitu di Kecamatan Nagrak.
b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, yaitu organisasi kepemudaan dalam hal ini Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kecamatan Nagrak.
c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, yaitu kegiatan pencerdasan atau pendidikan politik kepada masyarakat setempat.

3. Studi Dokumentasi

Penulis menggunakan teknik studi dokumentasi sebagai langkah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Penulis yakin bahwa dokumen sangat berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Dokumen didapatkan dengan cara berkomunikasi langsung dan meminta dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Dokumen yang dijadikan dasar acuan peneliti diantaranya dokumen pribadi dan buku harian, surat, autobiografi, dokumen resmi serta fotografi.

4. Studi Kepustakaan/Literatur

Studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, artikel, jurnal, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan studi literatur, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga diperlukan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan degeneralisasi yang telah pernah dibuat, sehingga situasi yang diperlukan dapat diperoleh.

Berdasarkan kepada pendapat diatas, maka peneliti mengadakan studi dokumentasi dan literatur dari dokumen-dokumen yang ditemukan di buku-buku sumber di perpustakaan, toko buku maupun dari buku AD/ART KNPI atau bahan-bahan literatur yang sesuai sebagai jalan bagi peneliti dalam menganalis hasil penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan

secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

E. Tahap-tahap Penelitian

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian itu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu, supaya penelitian yang peneliti lakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini, disusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut.

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke Desa Balekambang Kecamatan Nagrak pada bulan Juni 2013. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi umum dari kecamatan Nagrak terutama yang berkaitan dengan peran berbagai organisasi kepemudaan di Kecamatan Nagrak. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang peran organisasi kepemudaan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat desa yang akan dijadikan data dan informasi awal untuk memperkuat gambaran tentang bagaimana program dan peran organisasi kepemudaan.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian peneliti memilih dan menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan masalah penelitian. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya peneliti mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait, prosedur perizinan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
b. Surat permohonan tersebut kemudian diberikan kepada Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kecamatan Nagrak untuk pemberian izin kepada peneliti dalam mengadakan penelitian di organisasi yang beliau pimpin.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun ke lapangan untuk pelaksanaan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang peneliti persiapkan sebagai berikut:

d. Pengurus KNPI Kecamatan Nagrak
e. Perwakilan masyarakat Kecamatan Nagrak dari berbagai desa
f. Tokoh Masyarakat/Kepala Desa

Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini, peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang

terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.

Analisis data kualitatif yang akan digunakan peneliti adalah berdasarkan pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009, hlm. 246) yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Ketiga rangkaian aktivitas tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Pedapat ahli di atas relevan dengan kondisi penulis di lapangan, dimana semakin lama peneliti melakukan penelitian, data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya kembali bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang didapatkan dari KNPI Kecamatan Nagrak yang banyak akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, uraian singkat, *networks, chart*, dan grafik.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan men-*display* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Oleh karena itu supaya penulis tidak terjebak dalam tumpukan data lapangan yang banyak, peneliti melakukan display data. *Display* data yang dilakukan lebih banyak dituangkan ke dalam bentuk uraian singkat.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga ini penulis lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Caranya yakni dengan mengamati kembali dan menanyakan data yang telah didapatkan yang sering kita sebut dengan triangulasi. Agar mencapai suatu kesimpulan yang tepat, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar lebih menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskannya kesimpulan akhir yang akurat.

F. Uji Validitas Data Penelitian

Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2010, hlm. 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moleong (2010, hlm. 330), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik,* dan *teori.*

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2010, hlm. 330). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Patton dalam Moleong, 2010, hlm. 331).

Pada triangulasi dengan *metode,* terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.

Triangulasi dengan *teori,* menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2010, hlm. 331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton dalam Moleong (2010, hlm. 331) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding *(rival explanation).*

Dalam hal ini, penulis akan memanfaatkan penggunaan *sumber, metode,* dan *teori,* hal ini penulis anggap sudah cukup untuk menguji keabsahan data.

Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagi pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori.* Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,

2) mengeceknya dengan berbagai sumber data,
3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.